

# PERAN KEMITRAAN DALAM IMPLEMENTASI KONSEP KEBERLANJUTAN PADA BUMDES DAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DI YOGYAKARTA

Daniel Yudistya Wardhana<sup>1</sup>, Debora Wintriarsi Handoko<sup>2</sup>, Aloysia Desy Pramusiwi<sup>3</sup>, Oscar Chrismadian Noventa<sup>4</sup>, Ivana Elysia Sinarso<sup>5</sup>, Ignatius Novianto Hariwibowo<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Atma Jaya Yogyakarta

\*e-mail: debora.wintriarsi@uajy.ac.id

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan rangkaian program yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan bisnis. Program ini mengadaptasi model business partnership scheme dimana pihak terkait saling berkolaborasi dan memberikan kontribusinya sebagai ujung tombak perubahan, khususnya pada aspek keberlanjutan lingkungan dan bisnis. Para mitra yang terlibat antara lain BUMDES Amarta yang bergerak pada sektor manajemen sampah dan ReiSPIRASI, lembaga swadaya yang bergerak pada penangkaran tukik, semuanya berlokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari program ini merupakan rekomendasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait aspek lingkungan dan bisnis.

**Kata kunci:** Keberlanjutan, BUMDES, Lembaga Swadaya Masyarakat, Kemitraan.

## ABSTRACT

*This community service activity is a series of programs involving various stakeholders such as universities, students, government agencies, and non-governmental organizations that aim to realize environmental and business sustainability. This program adapts a Business Partnership Scheme model where related parties collaborate and contribute to leading change, especially in environmental and business sustainability aspects. The partners include BUMDES Amarta, which is involved in the waste management sector, and ReiSPIRASI, a non-governmental organization involved in turtle breeding, all located in Yogyakarta Special Region Province. The results of this program are scientific recommendations that can be used as a basis for policy and decision-making related to environmental and business aspects.*

**Keywords:** Sustainability, BUMDES, Non-Governmental Organizations, Partnership

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan berbagai studi terkait dengan perilaku ramah lingkungan, kesadaran lingkungan mengacu pada faktor psikologis yang menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap lingkungan (Zelezny & Schultz, 2000) dan juga bagaimana pengetahuan tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan (Ahmed et al., 2000). Oleh karena itu, dilakukannya studi dan sosialisasi kesadaran lingkungan sangat penting untuk mendorong partisipasi publik dalam perlindungan lingkungan, sehingga dapat mencapai kelestarian lingkungan (Singh & Abbas, 2012). Ouz et al., (2010) menegaskan bahwa studi lingkungan bertujuan untuk membekali individu dengan beberapa set pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan bekerja menuju solusi untuk pencegahan timbulnya masalah baru.

Kenyataan bahwa masyarakat sangat bergantung pada lingkungan harus disikapi dengan bijak, sayangnya, sistem manajemen lingkungan yang buruk, pendidikan, dan perilaku konsumsi yang tidak terkendali akan sangat berdampak negatif terhadap

lingkungan. Oleh karena itu, untuk dapat lebih memahami kondisi ini perlu adanya sinergi dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku ramah lingkungan. Terkait dengan hal tersebut di atas, Müderrisoğlu & Altanlar, (2011) menegaskan bahwa kesadaran lingkungan hidup merupakan tanggung jawab masyarakat, mulai dari unit sosial terkecil seperti keluarga hingga seluruh masyarakat, termasuk pendidik, pemerintah daerah, dan warga masyarakat, maka upaya untuk meningkatkan kesadaran tersebut sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan semakin maraknya kesadaran lingkungan dan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, masyarakat, diharapkan untuk lebih proaktif dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan isu yang berkaitan dengan lingkungan.

Di tengah berbagai tantangan global dewasa ini, permasalahan terkait dampak perubahan iklim dan energi, ekosistem dan sampah, kemiskinan dan sosial memerlukan peran dan integrasi dari berbagai pihak. Secara khusus, Mozo-Reyes et al., (2016) menyoroti posisi Indonesia sebagai negara urutan ke-2 sebagai negara penghasil sampah lautan terbanyak di dunia, setelah China dan peringkat ke-2 negara penghasil sampah makanan setelah Arab Saudi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2023) memaparkan data terkait volume sampah di Indonesia mencapai 19,5 juta ton/tahun yang mayoritas bersumber dari timbunan sampah rumah tangga.

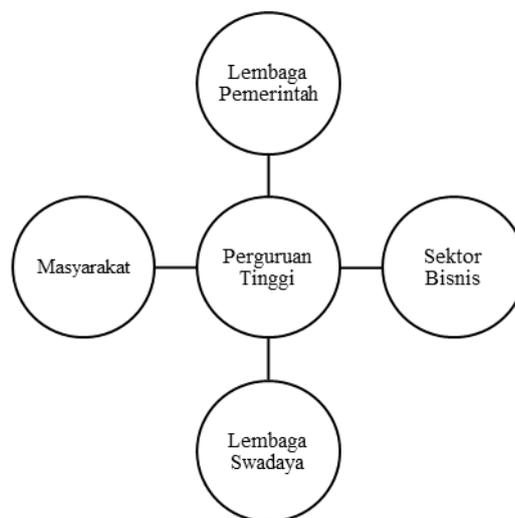
Menyikapi hal tersebut di atas, diperlukan sebuah aliansi atau kerja sama keberlanjutan yang melibatkan berbagai pihak (Lozano et al., 2021) sebagai bentuk nyata dari penyelesaian berbagai masalah tersebut. Adanya kontradiksi antara pemenuhan kebutuhan dan pembangunan dengan upaya mempertahankan dan melestarikan lingkungan hidup seringkali menghambat keberlanjutan lingkungan dan masyarakat. Namun demikian, tanpa adanya kesadaran dan komitmen dari semua pihak maka dikhawatirkan akan mengorbankan kondisi di masa depan. Kolaborasi dari pemangku kepentingan di suatu daerah menjadi faktor penentu berjalan atau tidaknya upaya penyelesaian masalah tersebut. Salah satu pihak yang dianggap mempunyai peranan penting adalah Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan institusi Pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk mempunyai pemahaman terkait dengan disiplin ilmu tertentu, salah satunya adalah aspek kesadaran lingkungan. Selain itu, berbagai kegiatan dan program serta kontribusi melalui jalur penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga merupakan wujud peran serta Perguruan Tinggi. Namun demikian, Perguruan Tinggi tidak dapat berdiri sendiri dan perlu melibatkan pihak lain yang mempunyai pengalaman lain yang dapat memperkaya dan membuka peluang solusi yang lebih efektif dan efisien, sebagai contoh Lembaga Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lozano et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan berbagai permasalahan di atas, maka dilaksanakanlah suatu program pengenalan dan implementasi konsep keberlanjutan atau sustainability and green management kepada pihak eksternal sebagai bagian dari pemangku kepentingan tersebut. Tujuan dari program ini adalah memperkuat sinergi dan membangun kesadaran serta komitmen dari Perguruan Tinggi (Universitas) dengan Mitra, dalam hal ini adalah Lembaga Pemerintah (BUMDES Amarta) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (ReiSPIRASI) yang merupakan ujung tombak dalam edukasi dan praktik nyata di masyarakat.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui tiga tahapan utama. Pertama, bersama pihak mitra melakukan kuliah praktisi secara daring yang melibatkan pihak internal yaitu mahasiswa sebagai peserta, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu sosialisasi *best practice* yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi langsung kepada pihak Mitra dan dilanjutkan dengan tahapan focus group discussion bersama Mitra dengan output integrasi dan implementasi konsep sustainable and green management pada ketiga institusi yang terkait. Kegiatan ini juga menghasilkan kesamaan visi dan misi serta benang merah dari praktik baik yang selama ini sudah dilakukan, dan menjadi dasar bagi rencana pengembangan dan kerja sama lebih lanjut dikemudian hari.

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini mengadaptasi pada model kolaborasi *Business Partnership Scheme* yang dikembangkan oleh (Alkather & Gan, 2020; Paffenholz & Spurk, 2006) yang diadopsi melalui figur 1. Peranan dari pemangku kepentingan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi tolok ukur keberhasilan dari masing-masing entitas. Model ini menitikberatkan pada faktor kolaborasi (*collaboration*) dan keberlanjutan (*sustainability*) dalam hal kerjasama yang bersifat mutualisme atau saling menguntungkan. Sejalan dengan itu, Handoko et al., (2022) menegaskan bahwa pengembangan kerja sama dengan mitra lembaga/institusi akan lebih kuat ketika memiliki kaitan khusus dengan bidang ilmu yang ada. Perguruan Tinggi sebagai inisiator memiliki peran sentral dalam menyatukan pihak yang lain, dan menghasilkan suatu rekomendasi dan solusi yang nantinya dapat menjadi dasar dari kebijakan atau pengambilan keputusan pada tingkat yang lebih tinggi.



**Figur 1.** *Business Partnership Scheme*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengadopsi penerapan model *Business Partnership Scheme* dan diintegrasikan dengan beberapa tahapan kegiatan yang sudah dijelaskan di atas maka dihasilkan beberapa temuan dan pembahasan. Pada tabel 1 berikut ini dipaparkan hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan bersama para mitra dan juga outputnya.

**Tabel 1.** Rangkuman Kegiatan

<b>Kegiatan</b>	<b>Peserta Kegiatan</b>	<b>Pembahasan</b>	<b>Output Pembahasan</b>
<b>Tahap 1. Webinar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur dan Perwakilan BUMDES Amarta</li> <li>• Pendiri Komunitas Reservasi Tukik, ReiSPIRASI</li> <li>• Dosen Program Studi Manajemen</li> <li>• MBKM Center</li> <li>• Mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peranan BUMDES dalam keberlanjutan lingkungan Desa.</li> <li>• Upaya ReiSPIRASI dalam pelestarian Tukik dan lingkungan pantai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BUMDES menjadi jembatan bagi masyarakat desa untuk tidak hanya berfokus pada profit semata, namun juga peran sosial kemasyarakatan &amp; kelestarian lingkungan.</li> <li>• Komunitas Lingkungan merupakan ujung tombak nyata dalam memperjuangkan ketabihan hayati dan lingkungan hidup yang harus didukung oleh pemangku kepentingan yang lain.</li> </ul>
<b>Tahap 2. Sosialisasi &amp; Pemaparan Best Practice</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur dan Perwakilan BUMDES Amarta</li> <li>• Pendiri Komunitas Reservasi Tukik, ReiSPIRASI</li> <li>• Dosen Program Studi Manajemen</li> <li>• MBKM Center</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan <i>Best Practice</i> Program Studi Manajemen dalam menjadi <i>agent of change</i> dan penyuaara kesadaran konsep keberlanjutan bagi mahasiswa dan masyarakat (melalui pengembangan kurikulum, webinar, dan pengabdian kepada masyarakat).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integrasi kurikulum Program Studi Manajemen dengan <i>best practice</i> dari BUMDES dan Lembaga Swadaya harus didukung dengan peran serta Perguruan Tinggi (melalui kebijakan dan rencana kerja universitas dalam Semangat <i>Laudato Si</i>, yang menyerukan lingkungan hidup dan mengajak serta mengingatkan manusia untuk peduli terhadap alam semesta.)</li> </ul>
<b>Tahap 3. Focus Group Discussion</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur dan Perwakilan BUMDES Amarta</li> <li>• Pendiri Komunitas Reservasi Tukik, ReiSPIRASI</li> <li>• Dosen Program Studi Manajemen</li> <li>• MBKM Center</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integrasi dan sinergi kebijakan yang telah dilakukan sebagai dasar peluang kerja sama dimasa depan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kesepakatan akan pertemuan lanjutan untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih spesifik dan berkelanjutan.</li> <li>• Gagasan adanya laboratorium bisnis dan alam.</li> <li>• Program wajib mahasiswa untuk berkontribusi pada alam dan masyarakat.</li> </ul>

Tahap pertama (Gambar 1) merupakan kegiatan webinar yang melibatkan sejumlah mahasiswa sebagai peserta. Dalam kegiatan tersebut, Direktur BUMDES Amarta menyampaikan peran lembaga ini dalam memberdayakan masyarakat untuk melestarikan lingkungan. Selain itu, pendiri komunitas reservasi tukik ReiSPIRASI juga menyampaikan pentingnya peran komunitas dalam memberi pemahaman dan kesadaran masyarakat pada kelestarian lingkungan alam, khususnya di pantai yang menjadi lokasi penangkaran tukik. Universitas sebagai penyelenggara kegiatan ini berperan menjadi inisiator untuk mengaitkan konsep keberlanjutan yang diangkat dalam kurikulum program studi, dengan aktivitas nyata di masyarakat, yang diwakili oleh BUMDES Amarta dan ReiSPIRASI.

Pada tahap kedua, dilakukan sosialisasi dan pemaparan *best practice* mengenai konsep keberlanjutan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum di Program Studi Manajemen. Kurikulum yang juga mengadopsi semangat *Laudato Si* tersebut diimplementasikan melalui pembentukan mata kuliah *Sustainable and Green Management*, kuliah praktisi,

penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai aktivitas di luar kelas. *Laudato Si* sendiri merupakan suatu gerakan untuk secara sadar merawat bumi sebagai tempat tinggal manusia. Semangat *Laudato Si* digaungkan oleh Bapa Paus Fransiscus, atas dasar keprihatinan atas bumi yang semakin menunjukkan krisis ekologis (Gobai, 2022). (Sachs, 2017) menyampaikan bahwa untuk memastikan gerakan *Laudato Si* tertanam, maka diperlukan perubahan budaya dan kebiasaan. Melalui berbagai aktivitas di atas, mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan akan menjadi *agent of change* yang membawa semangat perubahan menuju keberlanjutan di masa mendatang. Kegiatan tahap ketiga adalah *Focus Group Discussion* yang melibatkan perwakilan MBKM Center sebagai sub unit di tingkat universitas, bertujuan untuk membuka peluang di masa mendatang melalui aktivitas mahasiswa yang lebih nyata.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Tahap 1



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Tahap 2 dan Tahap 3

Berdasarkan tahapan dan rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dihasilkan beberapa luaran dan rekomendasi seperti yang terangkum pada tabel 1. Pertama, pola kemitraan merupakan kunci penguatan aspek *sustainability* yang melibatkan peran dari BUMDES dan juga Lembaga Swadaya Masyarakat, dengan bantuan dan pendampingan dari Perguruan Tinggi. Sebagai contoh di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat Pantai Samas, lokasi penangkaran tukik, yang merupakan tempat kegiatan

ReiSPIRASI, serta Desa Pandowoharjo Sleman sebagai lokasi BUMDES Amarta. Pola kemitraan melalui pendampingan dari Perguruan Tinggi kepada ReiSPIRASI dapat dioptimalkan melalui gerakan perlindungan habitat penyu untuk menjaga keseimbangan alam. Selain itu, bersama dengan BUMDES Amarta, pola kemitraan dapat lebih mengoptimalkan tiga fokus kegiatan masyarakat setempat seperti pertanian, perikanan dan konservasi dengan produk unggulan cabai dan bawang merah. Kedua, untuk memastikan pola kemitraan berjalan dan berkelanjutan, hasil dari *Focus Group Discussion* bersama seluruh pihak, merekomendasi inisiasi pembentukan laboratorium bisnis atau mini laboratorium, yang disesuaikan dengan rumpun bidang ilmu manajemen. Dengan adanya mini laboratorium tersebut, lebih lanjut diharapkan fakultas juga meluncurkan beragam kegiatan yang mewajibkan mahasiswa untuk terlibat dan berkontribusi secara nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

Sebagai luaran terakhir, kegiatan sosialisasi dan *Focus Group Discussion* yang dilakukan ini memberikan penegasan bahwa bidang usaha, khususnya BUMDES, hendaknya tidak hanya berfokus kepada profit, namun juga perlu adanya kerjasama dan kemitraan dengan akademisi untuk mengisi ruang kosong yang perlu dioptimalkan di desa setempat. Sebagai contoh, terkait dengan permasalahan sampah yang dikelola oleh BUMDES Amarta, model *business partnership scheme* **sangat** penting untuk mendukung *sustainable organization* bagi pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan ekonomi daerah sebagai unit usaha desa. Demikian juga, wisata edukasi terkait pengelolaan sampah dapat melibatkan semua *stakeholder* di desa yang berorientasi keberlanjutan dalam unit usaha BUMDES. Lebih lanjut, perlu adanya standarisasi kegiatan maupun program kerja, yang dapat menjadi acuan bagi pihak terkait agar semua perencanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada gambar 2 di atas ditampilkan dokumentasi kegiatan sosialisasi dan *Focus Group Discussion* bersama BUMDES Amarta, ReiSPIRASI serta pihak universitas .

#### **4. KESIMPULAN**

Peran Perguruan Tinggi menjadi sangat penting bagi keberlanjutan berbagai pihak baik Lembaga Pemerintah, dalam hal ini adalah BUMDES AMARTA, serta Lembaga Swadaya Masyarakat, dalam hal ini ReiSPIRASI, yaitu dengan cara memperkuat kapabilitas organisasi, sumber daya manusia maupun teknologi pada unit usaha ini. Lebih lanjut, diharapkan bahwa semua pemangku kepentingan dapat berkolaborasi bukan sebagai pesaing namun partner yang bersifat mutual dan saling menguntungkan. Pentingnya standarisasi dalam pola kemitraan tersebut juga menjadi hal yang utama agar aktivitas dapat berjalan dengan baik, serta dapat menjamin keberlanjutan kolaborasi semua pihak di masa mendatang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada MBKM Center Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah bersedia menjembatani kegiatan, serta BUMDES Amarta, dan ReiSPIRASI yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., Zehou, S., Raza, S. A., Qureshi, M. A., & Yousufi, S. Q. (2000). Impact of CSR and Environmental Triggers on Employee Green Behavior: The Mediating Effect of Employee Well Being. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.1960>
- Alkahrer, I., & Gan, D. (2020). The role of school partnerships in promoting education for sustainability and social capital. *Journal of Environmental Education*, 51(6), 416–433. <https://doi.org/10.1080/00958964.2020.1711499>
- Gobai, D. W. (2022). Ensiklik Laudato Si dan Perubahan Iklim. *JURNAL REINHA*, 13(2), 107–115. <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i2.194>
- Handoko, D. W., Wardhana, D. Y., & Pramusiwi, A. D. (2022). Merespon Tantangan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Melalui Model Sustainable Organization. *Dinamika Governance Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(02), 205–220. <https://doi.org/http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/3028>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Kinerja 2023*.
- Lozano, R., Barreiro-Gen, M., & Zafar, A. (2021). Collaboration for organizational sustainability limits to growth: Developing a factors, benefits, and challenges framework. *Sustainable Development*, 29(4), 728–737. <https://doi.org/10.1002/sd.2170>
- Mozo-Reyes, E., Jambeck, J. R., Reeves, P., & Johnsen, K. (2016). Will they recycle? Design and implementation of eco-feedback technology to promote on-the-go recycling in a university environment. *Resources, Conservation and Recycling*, 114, 72–79. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2016.06.024>
- Müderrisoğlu, H., & Altanlar, A. (2011). Attitudes and behaviors of undergraduate students toward environmental issues. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 8(1), 159–168. <https://doi.org/10.1007/BF03326205>
- Ouz, D., Çakci, I., & Kavas, S. (2010). Environmental awareness of University Students in Ankara, Turkey. In *African Journal of Agricultural Research* (Vol. 5, Issue 19). <http://www.academicjournals.org/AJAR>
- Paffenholz, T., & Spurr, C. (2006). *Civil Society, Civic Engagement, and Peacebuilding*. <http://www.worldbank.org/conflict>
- Sachs, W. (2017). The Sustainable Development Goals and Laudato si': varieties of Post-Development? *Third World Quarterly*, 38(12), 2573–2587. <https://doi.org/10.1080/01436597.2017.1350822>
- Singh, R., & Abbas, M. Y. (2012). A Survey of Environmental Awareness, Attitude, and Participation amongst University Students: A Case Study. In *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN* (Vol. 3). [www.ijsr.net](http://www.ijsr.net)
- Zelezny, L. C., & Schultz, P. W. (2000). Promoting Environmentalism. In *Journal of Social Issues* (Vol. 56, Issue 3).

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

